



Program Pendidikan Eksekutif tentang Pendanaan Risiko Bencana untuk Indonesia



Pembiayaan Risiko Bencana untuk UKM di
Indonesia



Meditya Wasesa, Daniel Anthony McGree



Disaster Risk Financing
& Insurance Program



Global Shield
Financing Facility

AGENDA

Pengantar



Modul 1

Pentingnya UKM dalam Perekonomian



Modul 2

Dampak Bencana terhadap UKM



Modul 3

Opsi-opsi untuk Intervensi Pemerintah

Istirahat



Modul 4

DRF untuk UKM - Contoh Global



Modul 5

Studi Kasus



Modul 6

Pesan-pesan utama tentang pentingnya data yang baik

Tanya Jawab

Modul 1

Pentingnya UKM dalam Perekonomian



Pentingnya UKM dalam perekonomian

Pada tahun 2019, lebih dari 64 juta UKM beroperasi di Indonesia, setara dengan 99,99% dari total populasi bisnis dan mempekerjakan 96,9% dari total tenaga kerja.

UKM berkontribusi 60,5% terhadap PDB nasional dan 15,6% terhadap ekspor non-migas Indonesia.

Pendirian usaha berdasarkan ukuran perusahaan di Indonesia, 2014-2019

Tahunan, dalam unit (jumlah perusahaan)

Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A. UMKM	57.895.721	59.262.772	61.651.176	62.922.617	64.194.057	64.194.056
Perusahaan mikro	57.189.393	59.262.772	60.863.578	62.106.900	63.350.222	63.955.369
Perusahaan kecil	654.222	681.522	731.047	757.090	783.132	193.959
Perusahaan menengah	52.106	59.263	56.551	58.627	60.702	44.728
B. Perusahaan besar	5.066	4.987	5.370	5.460	5.550	5.550
Total (A+B)	57.900.787	59.267.759	61.656.546	62.928.077	64.199.606	64.199.606

UKM Indonesia menyumbang hampir 97% dari lapangan kerja domestik dan 56% dari total investasi bisnis.

Klasifikasi perusahaan di Indonesia

Usaha Kecil dan Menengah (UKM): perusahaan dengan omzet maksimum Rp 50 miliar atau aset maksimum (tidak termasuk aset tanah bangunan) Rp 10 miliar.

Usaha mikro: usaha dengan omzet maksimal Rp 2 miliar atau aset (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) maksimal Rp 1 miliar



Usaha kecil: usaha dengan omzet lebih dari Rp 2 miliar hingga paling banyak Rp 15 miliar atau aset (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) lebih dari Rp 1 miliar hingga paling banyak Rp 5 miliar



Usaha menengah: usaha dengan omzet lebih dari Rp15 miliar hingga paling banyak Rp50 miliar atau aset (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) lebih dari Rp5 miliar hingga paling banyak Rp10 miliar



Perusahaan besar: bisnis dengan omzet di atas Rp50 miliar atau aset (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) di atas Rp10 miliar

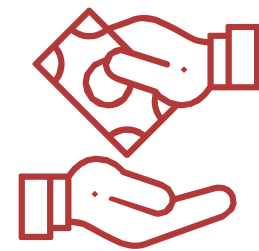


Sumber Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/13753156-en/index.html?itemId=/content/component/13753156-en#section-d1e1>





Definisi perusahaan/ usaha



Usaha

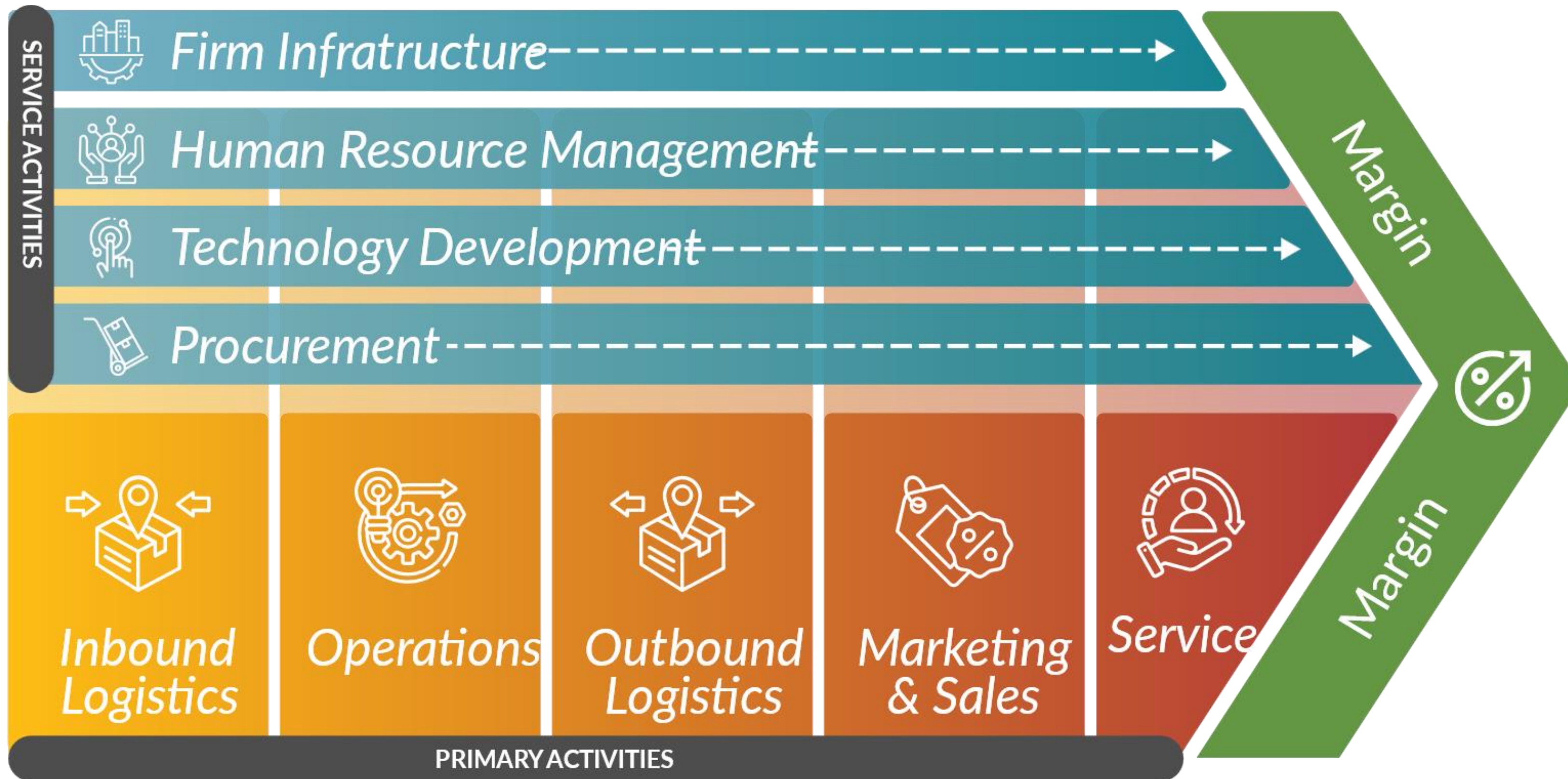
praktik mencari nafkah dengan melakukan perdagangan.



Perusahaan

sebuah perusahaan atau bisnis

Rantai nilai bisnis



Porter 2001

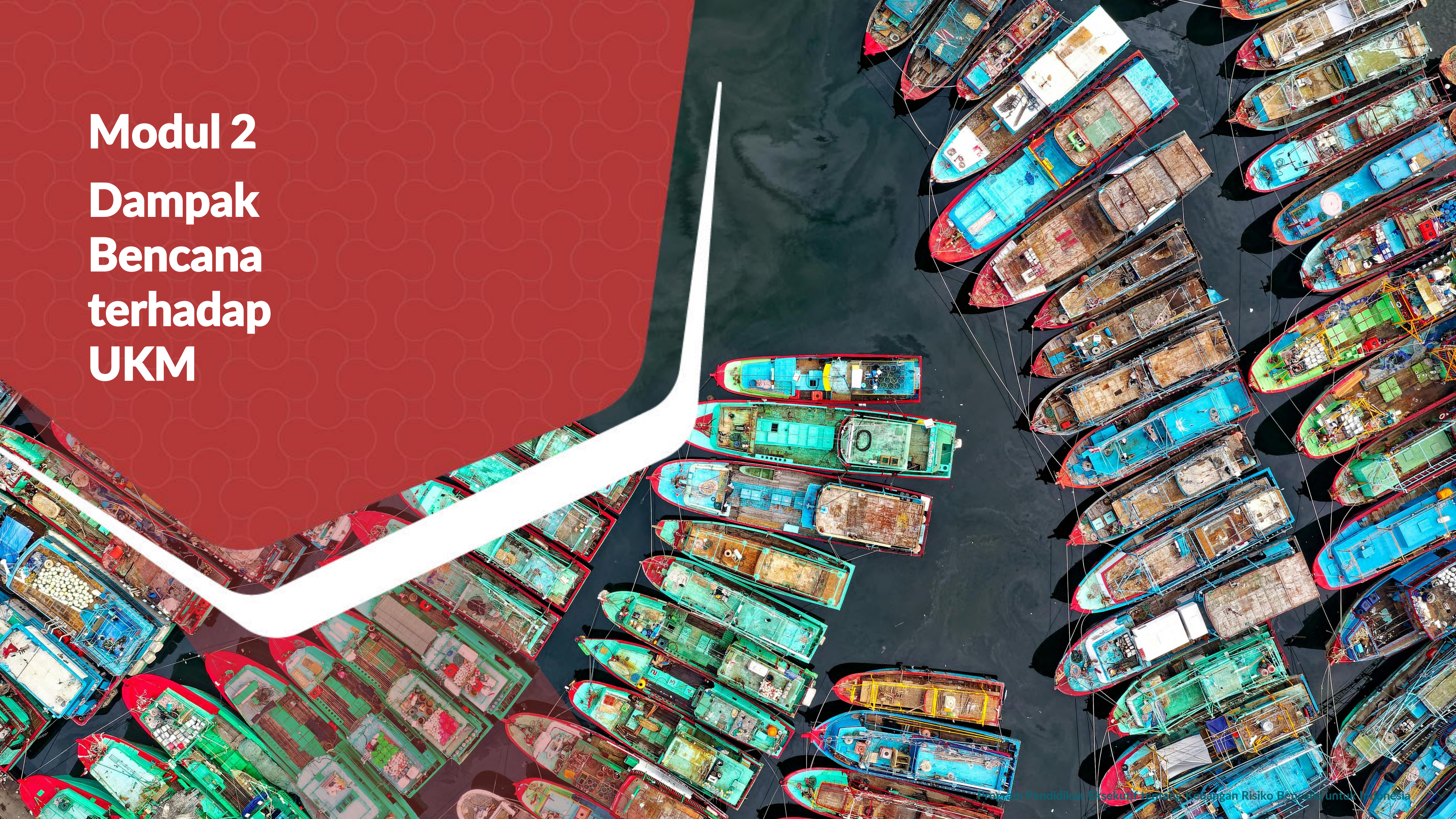
Karakteristik operasional UKM

Jenis	Deskripsi Umum	Operasi	Manajemen Keuangan	Akses ke Keuangan	Contoh
 Usaha Mikro	Bisnis berskala kecil yang dioperasikan oleh pemilik dengan staf minimal.	Pembagian tugas yang terbatas; operasi sehari-hari yang informal.	Pelacakan keuangan dasar; sering kali mengandalkan metode manual.	Akses terbatas ke pembiayaan tradisional; mungkin bergantung pada tabungan pribadi.	Pedagang kaki lima lokal, bisnis kerajinan rumahan.
 Usaha Kecil	Bisnis yang sedang berkembang dengan tingkat organisasi sedang.	Mengembangkan struktur formal; memperluas basis pelanggan.	Manajemen keuangan yang lebih baik; praktik-praktik akuntansi dasar.	Akses ke pinjaman bank lokal dan pembiayaan berbasis komunitas.	Kafe-kafe di sekitar, toko-toko ritel lokal.
 Usaha Menengah	Bisnis yang mapan dengan pengaturan organisasi yang terstruktur.	Pembagian tugas yang jelas; operasi regional atau nasional.	Sistem keuangan yang kuat; kepatuhan terhadap standar akuntansi.	Akses ke berbagai jenis pinjaman bank, modal ventura, dan hibah pemerintah.	Perusahaan manufaktur regional, perusahaan jasa profesional.

*UKM: perusahaan dengan omzet maksimum Rp 50 miliar atau aset maksimum (tidak termasuk aset tanah bangunan) Rp 10 miliar.

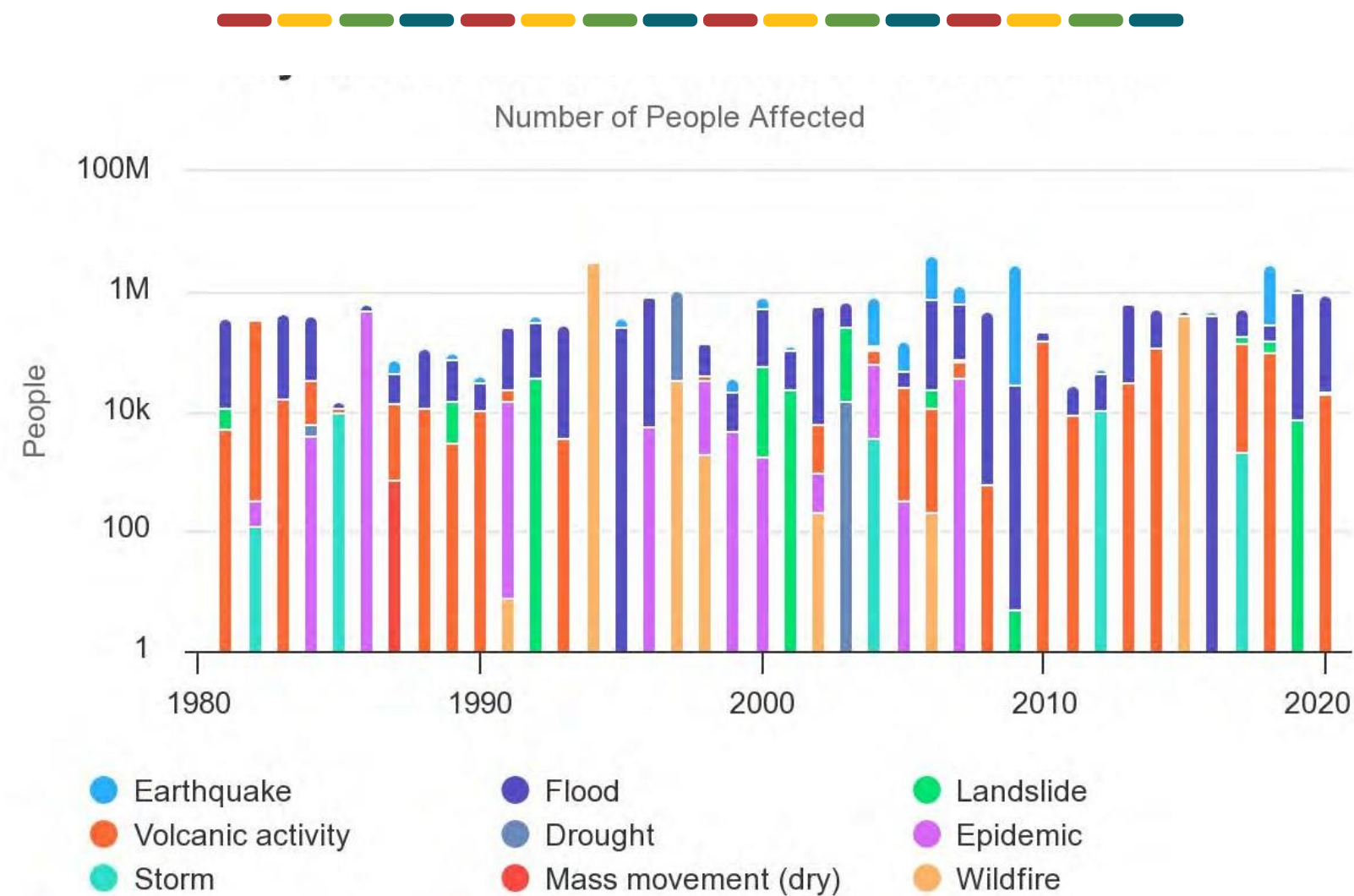
Modul 2

Dampak Bencana terhadap UKM

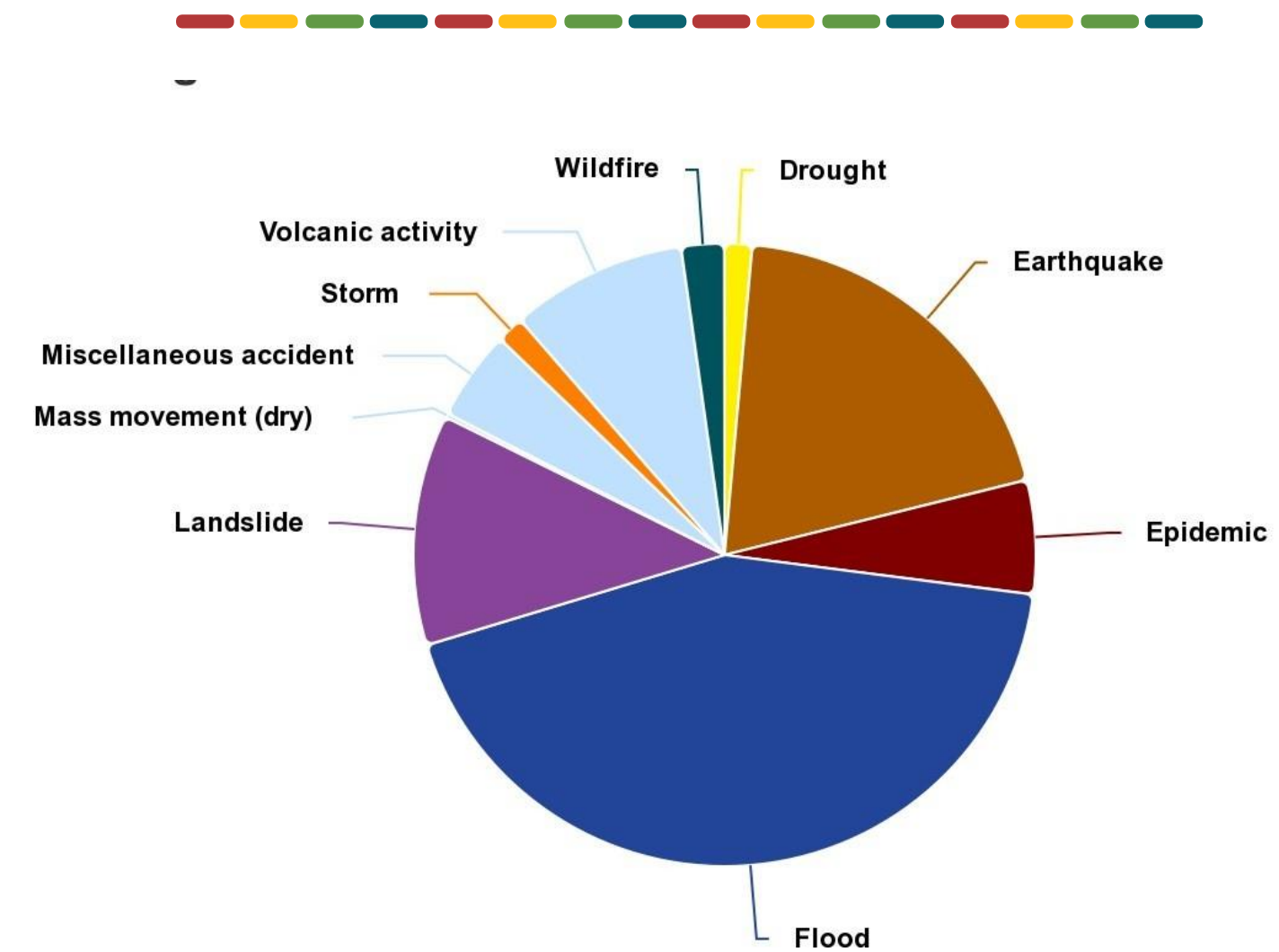


Sejarah Bencana Alam di Indonesia

Statistik Bencana Alam Utama
tahun 1980-2020



Rata-rata Kejadian Bencana Alam Tahunan
1980-2020



Sejauh mana setiap bahaya mempengaruhi UKM akan tergantung pada berbagai faktor, termasuk lokasi geografis mereka, sifat kegiatan bisnis mereka, tingkat kesiapsiagaan dan langkah-langkah ketahanan yang ada, ketersediaan sumber daya keuangan untuk pemulihan, dan efektivitas strategi manajemen risiko bencana lokal dan nasional.

Sumber: World Bank. 2023. Climate Change Knowledge Portal: (Historical Hazards). Available at: <https://climateknowledgeportal.worldbank.org/country/indonesia/vulnerability>

Kondisi pasca-bencana bagi UKM

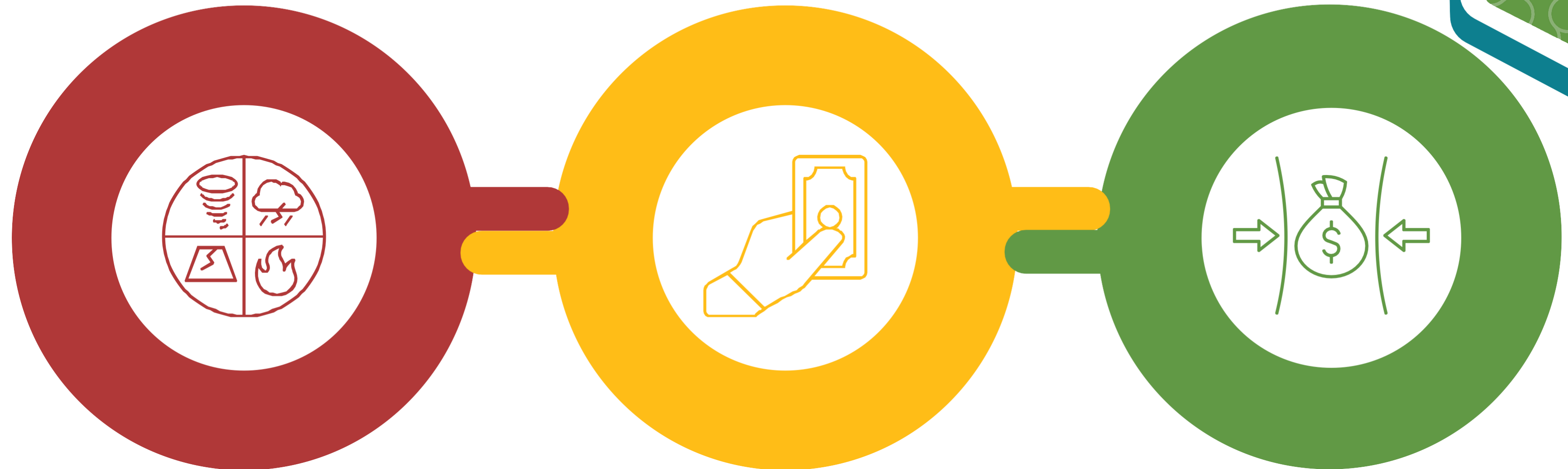
Kategori	Contoh
Kerusakan	Bangunan, stok, dan/atau produk yang rusak
	Penundaan rantai pasokan
	Terbatasnya akses ke pasar dan aktivitas pasar (mis. perlambatan ekonomi)
	Tekanan likuiditas (biaya langsung yang lebih tinggi, berkurangnya kapasitas/peleuang pinjaman)
Dampak psikologis	Trauma yang dialami oleh pemilik bisnis
	Tekanan emosional karena potensi kehilangan aset fisik atau bisnis itu sendiri
	Anxiety about the uncertain future of the business and its ability to recover
Langkah-langkah dan keterbatasan tanggapan	Produksi dihentikan sementara
	Ketidakmampuan untuk memenuhi lonjakan permintaan bahan pokok konsumen
	Dukungan komunitas (dalam beberapa kasus)
	Bantuan pemerintah (dalam beberapa kasus)
Langkah-langkah pemulihan	Tetap terhubung dengan klien dan mitra bisnis
	Membangun dan memulai kembali produksi
	Menemukan pasar baru untuk memperluas dan mempercepat penjualan dan perdagangan
Kapasitas yang melekat	Kreativitas dan inovasi selama masa-masa sulit
	Kebersamaan / persatuan / dukungan masyarakat
	Sikap kewirausahaan, pemecahan masalah, dan keterampilan berjejaring
Proses/kapasitas ketahanan	Penciptaan pengetahuan dan penemuan peluang bisnis baru
	Dukungan dari lembaga eksternal, yaitu pemerintah-namun tidak merata dan tidak selalu efektif
	Memahami kapasitas diri dan manajemen keuangan
Hasil ketahanan	Lebih responsif untuk memperbaiki kerusakan
	Mampu mengatasi masalah bisnis yang disebabkan oleh bencana
	Strategi bisnis yang lebih adaptif
	Lebih berpengetahuan untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana di masa depan

Setelah tsunami tahun 2004, sekitar 80.000 usaha kecil hancur, yang memberikan penghasilan bagi sekitar 140.000 orang di daerah yang terkena dampak. Kejadian-kejadian seperti itu dapat sangat menghambat kemampuan individu dan rumah tangga untuk menopang kehidupan mereka sendiri dan keluarga mereka, terutama jika mereka tidak memiliki akses terhadap pengalihan risiko seperti tabungan dan asuransi.

Tabel diadopsi dari: Fahmi dkk. 2023. Creative industries and disaster resilience: A focus on arts- and culture-based industries in Indonesia, International Journal of Disaster Risk Reduction, Volume 99, 2023, 104136, ISSN 2212-4209. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212420923006167>. Dampak pascabencana yang bersumber dari: Kementerian Pembangunan Nasional, Bappenas, 2005. Indonesia: Preliminary Damage and Loss Assessment, Jakarta: Pemerintah Indonesia.

Konteks tentang DRF di Indonesia

Kerentanan	<p>Terletak di "Ring of Fire", sehingga rentan terhadap gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami.</p> <p>Siklon tropis, banjir, dan bencana alam lainnya yang disebabkan oleh iklim berkontribusi pada tingginya tingkat risiko bencana. Dampak perubahan iklim memperparah frekuensi dan tingkat keparahan kejadian-kejadian tersebut.</p>
Dampak Ekonomi	<p>Bencana alam memiliki dampak ekonomi yang signifikan di Indonesia, mempengaruhi berbagai sektor</p> <p>UKM sangat rentan terhadap gangguan yang disebabkan oleh bencana alam, mengingat sumber daya dan ketahanan mereka yang terbatas.</p>
Peran UKM dalam perekonomian	<p>UKM sangat penting bagi perekonomian Indonesia, yang merupakan bagian penting dari bisnis.</p>
Tanggapan Pemerintah	<p>Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai strategi pengurangan risiko bencana dan penanggulangannya,</p> <p>Strategi nasional DRFI menyoroti meningkatnya kebutuhan akan DRF yang komprehensif di semua bidang ekonomi.</p>
Kesenjangan Asuransi	<p>Penetrasi asuransi yang rendah, terutama untuk UKM. Terbatasnya akses terhadap pertanggungan yang sesuai untuk kerugian akibat bencana berkontribusi pada kerentanan keuangan bisnis dan rumah tangga.</p>



Rekap: Apa yang dimaksud dengan Pembiayaan Risiko Bencana?

Terletak di "Ring of Fire", sehingga rentan terhadap gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami. Siklon tropis, banjir, dan bencana alam lainnya yang disebabkan oleh iklim berkontribusi pada tingginya tingkat risiko bencana. Dampak perubahan iklim memperburuk frekuensi dan tingkat keparahan kejadian-kejadian tersebut.

Melindungi mata pencaharian dan pembangunan

Bencana alam memiliki dampak ekonomi yang signifikan di Indonesia, mempengaruhi berbagai sektor. UKM sangat rentan terhadap gangguan yang disebabkan oleh bencana alam, mengingat sumber daya dan ketahanan mereka yang terbatas.

Peran UKM dalam perekonomian

Meningkatkan Ketahanan Keuangan pemerintah nasional dan subnasional pemerintah, bisnis (termasuk UKM), rumah tangga, petani, dan mereka yang paling rentan terhadap bencana alam dengan menerapkan kebijakan dan operasi perlindungan keuangan yang berkelanjutan dan hemat biaya.

Rekap: Perlindungan Finansial dan DRM



Pentingnya DRF bagi UKM dalam mengelola risiko terkait bencana



DRF memberikan perlindungan finansial terhadap dampak ekonomi dari bencana alam, memungkinkan respon yang cepat dan pemulihan yang lebih cepat terhadap biaya tak terduga dan gangguan usaha.

DRF meningkatkan kesadaran akan risiko terkait bencana dan dapat mendorong UKM untuk menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif untuk mendukung asuransi dan kelayakan kredit seperti perencanaan kontingensi untuk mengurangi kerentanan

Dengan menggabungkan langkah-langkah DRF, UKM dapat memperkuat kapasitas keuangan mereka untuk menyerap kerugian akibat bencana dan memastikan keberlangsungan usaha.

Mekanisme DRF dapat meningkatkan akses UKM ke modal selama pemulihan pascabencana, memfasilitasi pemulihan operasi dan meminimalkan tekanan keuangan jangka panjang.

Berinvestasi dalam DRF melindungi UKM dan masyarakat. Memperkuat bisnis lokal membantu ekonomi lokal pulih lebih cepat dan mengurangi kerugian ekonomi tidak langsung.

Mengintegrasikan DRF ke dalam strategi bisnis dapat mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi UKM dengan melindungi mereka dari kejadian-kejadian yang tidak terduga, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan bisnis inti seperti inovasi, ekspansi, dan berkontribusi pada lanskap ekonomi yang lebih luas.



Modul 3

Opsi-opsi untuk Intervensi Pemerintah

Skenario: Intervensi Umum Pemerintah

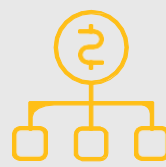
Menyadari besarnya dampak dan peran penting UKM dalam perekonomian lokal, pemerintah perlu turun tangan. Pilihan:



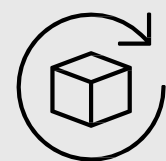
Bantuan keuangan darurat: bantuan dan hibah untuk membantu mereka membangun kembali dan melanjutkan operasi.



Program dukungan: untuk memastikan penduduk yang terkena dampak tetap dapat mengakses barang dan jasa penting. Contohnya dapat berupa kebijakan atau skema untuk meningkatkan akses terhadap kredit yang terjangkau untuk jangka waktu yang lebih lama, asuransi untuk UKM, stimulus ekonomi, hubungan dengan perlindungan sosial yang adaptif, dan lain-lain.



Bantuan keuangan yang lebih luas: Alokasi anggaran pemerintah untuk mendanai pemulihan UKM melalui penyediaan pinjaman berbunga rendah dan subsidi untuk mendukung upaya pembangunan kembali dan dukungan hingga bisnis pulih sepenuhnya.



Rehabilitasi Infrastruktur: Instansi pemerintah mendanai perbaikan infrastruktur penting, memfasilitasi lebih cepat kembali normal untuk UKM.



Program Akses Pasar: Untuk merangsang permintaan akan produk dan jasa lokal, pemerintah menghubungkan UKM yang terkena dampak dengan pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri.



Pembangunan ketahanan jangka panjang: Langkah-langkah untuk mengurangi kerentanan terhadap kejadian bencana di masa depan (misalnya infrastruktur yang tahan bencana, sistem peringatan dini, dll.)



Kesadaran: Program-program untuk meningkatkan kesadaran akan dukungan pemerintah secara keseluruhan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam mengkomunikasikan dampak bencana kepada UKM.

Modul 4

DRF untuk UKM

- Contoh Global



Pengantar untuk ECLGS – Mendukung UMKM India Selama COVID-19

- Skema Penjaminan Jalur Kredit Darurat (ECLGS), yang merupakan bagian dari paket Atma Nirbhar Bharat, diluncurkan pada bulan Mei 2020 sebagai respons terhadap kesulitan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.
- Ditujukan untuk memberikan bantuan keuangan segera, ECLGS menargetkan UMKM dan peminjam MUDRA, terutama di sektor manufaktur.
- Inisiatif ini mencerminkan komitmen pemerintah India terhadap kemandirian.
- Catatan: Peminjam MUDRA: Peminjam di bawah skema Pradhan Mantri MUDRA Yojana (PMMY) yang memberikan pinjaman hingga 10 lakh (~**US\$ 650.000**) kepada usaha kecil/mikro non-korporasi dan nonpertanian. Pinjaman ini diklasifikasikan sebagai pinjaman MUDRA di bawah PMMY).

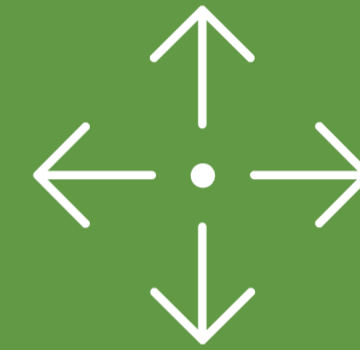
Apa itu ECLGS



Skema ini menyediakan suatu bentuk jaring pengaman respons guncangan



Skema ini sangat membantu bagi UKM dan UMKM



Skema ini membantu baik secara vertikal (meningkatkan pinjaman bagi peminjam yang sudah ada) maupun horizontal (memungkinkan untuk membantu peminjam baru)

MENGAPA ECLGS?

- Bank-bank secara signifikan mengurangi pemberian kredit kepada nasabah yang gagal bayar setelah pengabaian kredit pertanian tahun 2009 (Mukherjee, Subramanian, dan Tantri, 2018).
- Tiga Kategori Peminjam: Individu yang Tidak Tertekan; Peminjam yang Tertekan Sementara; Peminjam yang Tertekan Terus Menerus
- Peran Jaminan: LKM tidak akan memberikan pinjaman kepada dua kategori terakhir tanpa jaminan.
- India menyadari bahwa sektor keuangan tidak hanya memiliki informasi terperinci mengenai peminjam, yang tidak akan pernah bisa disaingi oleh pemerintah, tetapi juga menggunakan pengaruh keuangan. Oleh karena itu, India memberikan jaminan pinjaman pemerintah untuk pinjaman kepada UKM oleh bank dan masyarakat miskin perkotaan oleh LKM. Kapoor dan Dasher (2023)
- Transfer Kuasi-Tunai dan Dukungan Likuiditas: Skema ini berfungsi untuk peminjam yang benar-benar mengalami kesulitan keuangan untuk sementara waktu.
- Pentingnya Biaya Gagal Bayar: Sangat penting untuk memisahkan kategori peminjam.
- Daya ungkit finansial dari skema ini: Memungkinkan bantuan yang lebih besar (pinjaman hingga 1,25 lakh, ~**US\$80.000**) daripada yang mungkin diberikan melalui bantuan langsung tunai.
- Jaminan Pemerintah: Menciptakan kewajiban kontingensi untuk klaim di masa depan, sehingga memungkinkan penggunaan uang wajib pajak secara tepat sasaran.



Pencapaian

- 1,35 juta rekening UMKM berhasil diselamatkan berkat skema ECLG. Hampir 93,7% dari rekening tersebut termasuk dalam kategori mikro dan kecil
- Kredit UMKM senilai IDR1,8 triliun (**US\$21,6 miliar**) dalam bentuk kredit yang terlindungi dari kredit bermasalah (*non performing assets*)
- Jika unit-unit ini menjadi tidak berkinerja baik, maka 15 juta pekerja akan menjadi pengangguran. Pada akhirnya, skema ECLG menyelamatkan mata pencaharian 60 juta keluarga.

Tahun Anggaran	Jaminan yang Diterbitkan	Jumlah Total (miliar IDR)	Setara (US\$ miliar)
TA 2020-2021	9,03 juta	1567,10	18,9
TA 2021-22 (hingga Februari 2022)	2,16 juta	546,04	6,6

- Dukungan ini sangat penting dalam mencegah sejumlah besar kredit UMKM menjadi kredit macet dan melestarikan banyak pekerjaan dan mata pencaharian.
- Sektor-sektor utama yang diuntungkan: Perdagangan, Pengolahan Makanan, Tekstil, Real Estat

Fitur Utama dan Perluasan ECLGS

- Kerangka Kerja Awal: Skema ini awalnya menyediakan pendanaan tambahan hingga Rs. 3 lakh crores (**sekitar US\$3,600**), menjamin cakupan 100% oleh National Credit Guarantee Trustee Company Limited (NCGTC) untuk Lembaga Pemberi Pinjaman Anggota, termasuk bank dan NBFC.
- ECLGS 4.0: Pada bulan Mei 2021, ECLGS 4.0 diperkenalkan, memperluas jaminan untuk pinjaman hingga Rs. 2 crores (**sekitar US \$ 240,000**) dengan batas bunga 7.5%, khususnya untuk fasilitas-fasilitas perawatan kesehatan yang membangun pabrik oksigen di tempat.



Persyaratan dan ketentuan

- Semua perusahaan yang memenuhi syarat memiliki omset hingga Rs. 250 crores (~ US \$ 30 juta) dan pinjaman yang belum dilunasi hingga Rs. 50 crores (~ US \$ 6 juta).
- Kredit yang diberikan sampai dengan 20% dari total baki debit per tanggal 29 Februari 2020.
- Jangka waktu pinjaman pada awalnya ditetapkan selama 4 tahun, kemudian diperpanjang menjadi 5 tahun, dengan suku bunga yang dibatasi pada 9,25% untuk bank dan 14% untuk NBFC.



Manfaat utama bagi UMKM

- Peningkatan Akses terhadap Kredit
- Memungkinkan kebangkitan ekonomi dan kemandirian
- Memberikan peluang kredit berbiaya rendah
- Skema ini memberikan dukungan ke berbagai sektor termasuk Kesehatan yang sangat penting selama periode Covid.

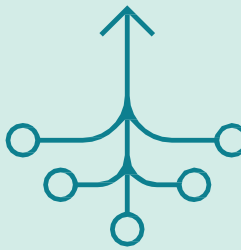


Memungkinkan akses kredit yang berkelanjutan kepada UKM di Rwanda



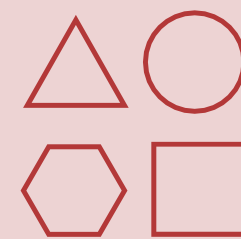
Permintaan akan pembiayaan tinggi tetapi pasokannya rendah

DRF memberikan perlindungan finansial terhadap dampak ekonomi dari bencana alam, memungkinkan respons yang cepat dan pemulihan yang lebih cepat terhadap biaya tak terduga dan gangguan bisnis.



Paparan terhadap guncangan adalah salah satu masalah utama

Dengan menggabungkan langkah-langkah PRB, UKM dapat memperkuat kapasitas keuangan mereka untuk menyerap kerugian akibat bencana dan memastikan kelangsungan bisnis.



Masalah diperparah oleh krisis COVID-19

UMKM yang terdampak COVID-19 memiliki kebutuhan yang lebih tinggi, tetapi menerima lebih sedikit kredit (pada April 2020, +50% LKM telah memulai untuk menghentikan pemberian pinjaman)

Memungkinkan akses kredit yang berkelanjutan kepada UKM di Rwanda

MELINDUNGI PERUSAHAAN DAN PEKERJAAN

Kontribusi Kami dalam Membangun Bisnis dan Ekonomi yang Tangguh

US \$ 8,5
JUTA

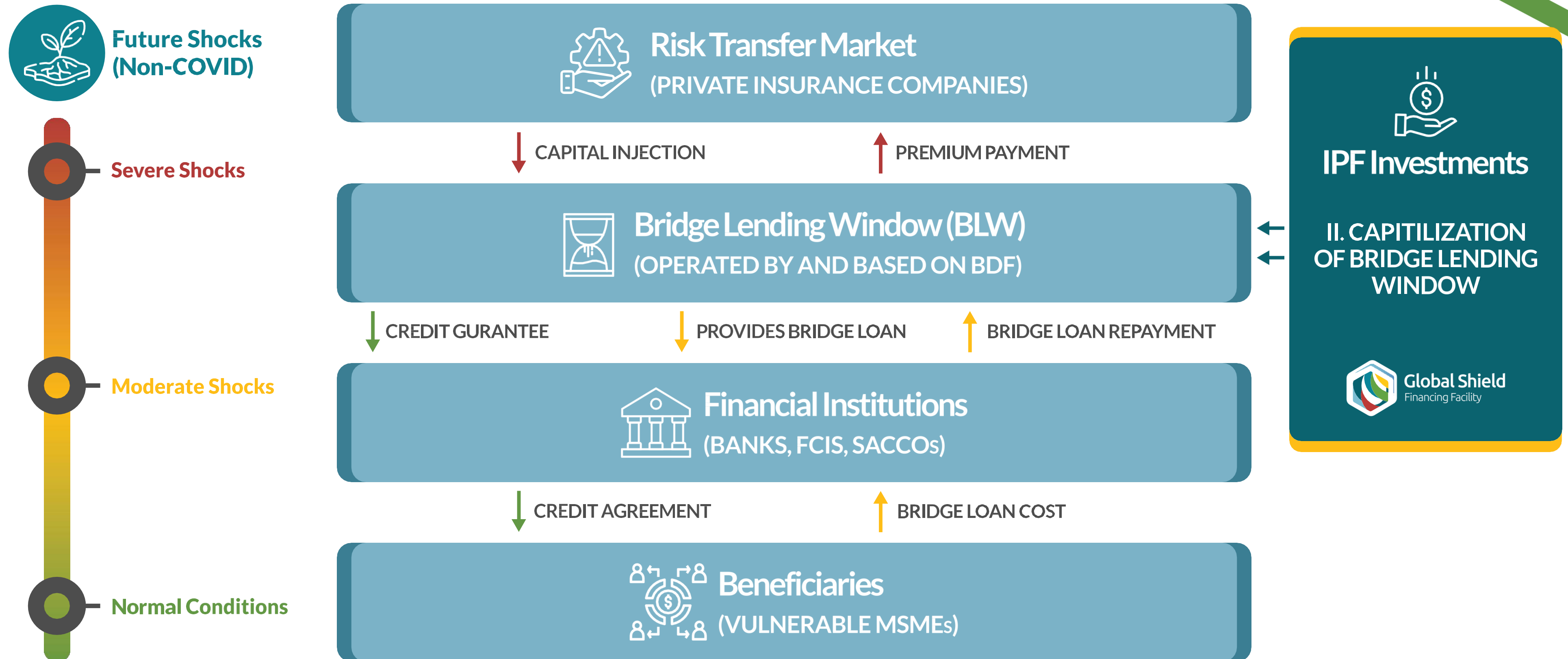
Sejumlah US\$8,5 juta disediakan oleh GRIF untuk membangun dua instrumen keuangan di Lesotho, termasuk jendela ketahanan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam dana kontingensi yang diusulkan sebesar US\$4 juta, yang memungkinkan dana tersebut secara khusus menyorot UMKM yang terkena dampak guncangan untuk mendapatkan bantuan darurat.

US \$ 2,5
JUTA

Sejumlah US\$2,5 juta - bagian dari hibah GRIF senilai US\$8,5 juta di Rwanda - telah membantu negara tersebut untuk memodali sebagian dari jendela pinjaman jembatan senilai US\$8 juta dan menyediakan US\$500.000 untuk biaya awal.



Struktur Pembiayaan untuk melindungi UKM



Modul 5
Studi Kasus
(Kelompok Diskusi)



Dampak skenario bencana

Skenario

- Kota kecil
- Sangat bergantung pada sekelompok UKM untuk ekonominya.

Contoh sektor industri UKM:

- Pertanian dan perkebunan
 - Perikanan
 - Pertokoan/restoran,
 - Pasar artisanal
- Penyedia layanan terkait pariwisata

Gangguan: Bencana Alam Terjadi

- Banjir melanda kota
- Operasi bisnis rusak
- Infrastruktur pendukung rusak (misalnya jalan)
 - Tanah di sekitarnya yang tergenang dan daerah pesisir yang terkena dampak puing-puing

Diskusikan dalam kelompok-kelompok kecil bagaimana hal ini akan mempengaruhi

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

2. Pasar pinjaman UKM

3. Lembaga Keuangan

4. Pemerintah

Skenario Gangguan terkait Bencana pada UKM

Skenario:

- Kota kecil
- Sangat bergantung pada sekelompok UKM untuk ekonominya.

Contoh sektor industri UKM:

- Pertanian dan perkebunan
- Perikanan
- Pertokoan/restoran,
- Pasar artisanal
- Penyedia layanan terkait pariwisata

Gangguan: Bencana Alam Terjadi

- Banjir melanda kota
- Operasi bisnis rusak
- Infrastruktur pendukung rusak (misalnya jalan)
 - Tanah di sekitarnya yang tergenang dan daerah pesisir yang terkena dampak puing-puing

Dampak terhadap UKM:

- Dampak Langsung: Misalnya, pasar tradisional menghadapi kerusakan fisik pada tempat usaha dan produk yang mereka jual
- Dampak Tidak Langsung: Perikanan lokal tidak dapat terus beroperasi sehingga mengurangi pendapatan mereka, atau layanan yang berhubungan dengan pariwisata mengalami penurunan tajam dalam jumlah pengunjung.
 - Ketegangan Finansial: UKM kesulitan untuk pulih secara finansial karena efek gabungan dari kehilangan aset, kehilangan inventaris, penurunan pendapatan, dan berkurangnya basis pelanggan.
 - Tantangan Operasional: Kerusakan infrastruktur menghambat operasi sehari-hari, menghambat kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan hubungan dengan daerah yang tidak terkena dampak untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru.

Skenario Gangguan terkait bencana pada pinjaman UKM

Skenario:

- Kota kecil
- Sangat bergantung pada sekelompok UKM untuk ekonominya.

Contoh sektor industri UKM:

- Pertanian dan perkebunan
- Perikanan
- Pertokoan/restoran,
- Pasar artisanal
- Penyedia layanan terkait pariwisata

Gangguan: Bencana Alam Terjadi

- Banjir melanda kota
- Operasi bisnis rusak
- Infrastruktur pendukung rusak (misalnya jalan)
 - Tanah di sekitarnya yang tergenang dan daerah pesisir yang terkena dampak puing-puing

Dampak terhadap pasar pinjaman UKM:

- Tingkat Kredit Bermasalah: Kemungkinan akan meningkat karena UKM menghadapi kendala keuangan
- Kontraksi Pasar Kredit: Ketidakpastian seputar kemampuan membayar UKM dapat menyebabkan lembaga keuangan menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada UKM di berbagai sektor.
- Peningkatan Suku Bunga: Untuk mengimbangi risiko yang meningkat, lembaga keuangan mungkin menaikkan suku bunga pinjaman baru, yang berdampak pada UKM yang terkena dampak maupun yang tidak terkena dampak dan berpotensi memperlambat pemulihan ekonomi.
- Strategi Penanggulangan Negatif: UKM, yang menghadapi akses terbatas ke kredit formal, dapat beralih ke sumber keuangan informal, yang berpotensi membuat mereka terpapar pada persyaratan pinjaman yang eksploitatif dan memperburuk kerentanan keuangan melalui pinjaman berbunga tinggi.

Skenario Gangguan terkait Bencana pada Lembaga Keuangan

Skenario:

- Kota kecil
- Sangat bergantung pada sekelompok UKM untuk ekonominya.

Contoh sektor industri UKM:

- Pertanian dan perkebunan
 - Perikanan
 - Pertokoan/restoran,
 - Pasar artisanal
- Penyedia layanan terkait pariwisata

Gangguan: Bencana Alam Terjadi

- Banjir melanda kota
- Operasi bisnis rusak
- Infrastruktur pendukung rusak (misalnya jalan)
 - Tanah di sekitarnya yang tergenang dan daerah pesisir yang terkena dampak puing-puing

Dampak terhadap Lembaga Keuangan:

- Tekanan Likuiditas: Mengalami peningkatan penarikan tabungan dan peningkatan pinjaman aplikasi.
- Berkurangnya agunan: Dampak dari bencana dapat menyebabkan kerusakan atau hilangnya agunan yang digunakan untuk mendukung pinjaman yang ada. Jika terjadi gagal bayar, pemberi pinjaman mungkin hanya dapat menutup sebagian kecil dari kerugian pinjaman mereka yang berdampak pada operasi mereka.
- Berkurangnya pendapatan: Pembatasan pemberian pinjaman lebih lanjut kepada sektor-sektor yang terkena dampak akan mengurangi keuntungan yang diharapkan yang seharusnya mereka terima.
- Kontraksi Pasar: Lembaga keuangan yang membatasi akses ke kredit dapat berkontribusi pada kontraksi pasar lokal yang lebih luas, yang berdampak tidak hanya pada UKM yang terkena dampak langsung yang terkena dampak langsung dari bencana, tetapi juga mereka yang secara tidak langsung terkait dengan sektor-sektor yang terkena dampak.

Skenario Gangguan terkait Bencana pada Pemerintahan

Skenario:

- Kota kecil
- Sangat bergantung pada sekelompok UKM untuk ekonominya.

Contoh sektor industri UKM:

- Pertanian dan perkebunan
 - Perikanan
 - Pertokoan/restoran,
 - Pasar artisanal
- Penyedia layanan terkait pariwisata

Gangguan: Bencana Alam Terjadi

- Banjir melanda kota
- Operasi bisnis rusak
- Infrastruktur pendukung rusak (misalnya jalan)
 - Tanah di sekitarnya yang tergenang dan daerah pesisir yang terkena dampak puing-puing

Dampak terhadap Pemerintah:

- Sumber Daya Terbatas: Pemerintah di berbagai tingkat dihadapkan pada kendala fiskal dan prioritas yang bersaing tentang kegiatan apa yang harus dibiayai.
- Konsekuensi politik: Ketidakmampuan untuk memberikan dukungan yang komprehensif dapat mengakibatkan pandangan negatif terhadap pemerintah oleh Pemilik dan pekerja UKM yang terkena dampak.
- Dampak pada Pengeluaran Vital: Keterbatasan Sumber daya yang terbatas dapat menyebabkan dana dialihkan dari program atau investasi sosial yang penting, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di luar sektor bisnis.
- Masalah Kesenjangan: Pemberian subsidi kepada sebagian kelompok menimbulkan kekhawatiran tentang kesetaraan, yang berpotensi menyebabkan ketidakpuasan dan perselisihan di antara UKM yang tidak diikutsertakan, yang menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi.

Skenario Gangguan terkait Bencana pada Pemerintahan

Skenario:

- Kota kecil
- Sangat bergantung pada sekelompok UKM untuk ekonominya.

Contoh sektor industri UKM:

- Pertanian dan perkebunan
 - Perikanan
 - Pertokoan/restoran,
 - Pasar artisanal
- Penyedia layanan terkait pariwisata

Gangguan: Bencana Alam Terjadi

- Banjir melanda kota
- Operasi bisnis rusak
- Infrastruktur pendukung rusak (misalnya jalan)
 - Tanah di sekitarnya yang tergenang dan daerah pesisir yang terkena dampak puing-puing

Dampak terhadap Pemerintah:

Opsi perlindungan keuangan apa (yang sudah ada atau yang potensial) yang dapat diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada UKM dalam skenario ini?

Skenario: Intervensi Pemerintah Umum

Bagaimana Pemerintah Dapat Lebih Siap Menghadapi Skenario Potensial?

Perencanaan Kestinambungan Bisnis: Penekanan pada kesiapan pemerintah dapat mendorong UKM untuk mengadopsi rencana keberlangsungan bisnis yang kuat, sehingga meningkatkan ketahanan ekonomi secara keseluruhan terhadap gangguan di masa depan.

Kemitraan Pemerintah-Swasta: Diskusi mengenai peran lembaga keuangan dapat membuka jalan untuk mengeksplorasi kemitraan publik-swasta dan kolaborasi yang lebih besar dalam mengembangkan solusi pembiayaan berkelanjutan berdasarkan PRB untuk meningkatkan ketangguhan bencana.

Kerangka Kerja Regulasi yang Disempurnakan: Mengatasi persyaratan manajemen risiko dapat mengarah pada pengembangan kerangka kerja peraturan yang lebih baik, memastikan bahwa UKM secara proaktif mengelola risiko, mengurangi beban intervensi pemerintah selama krisis.

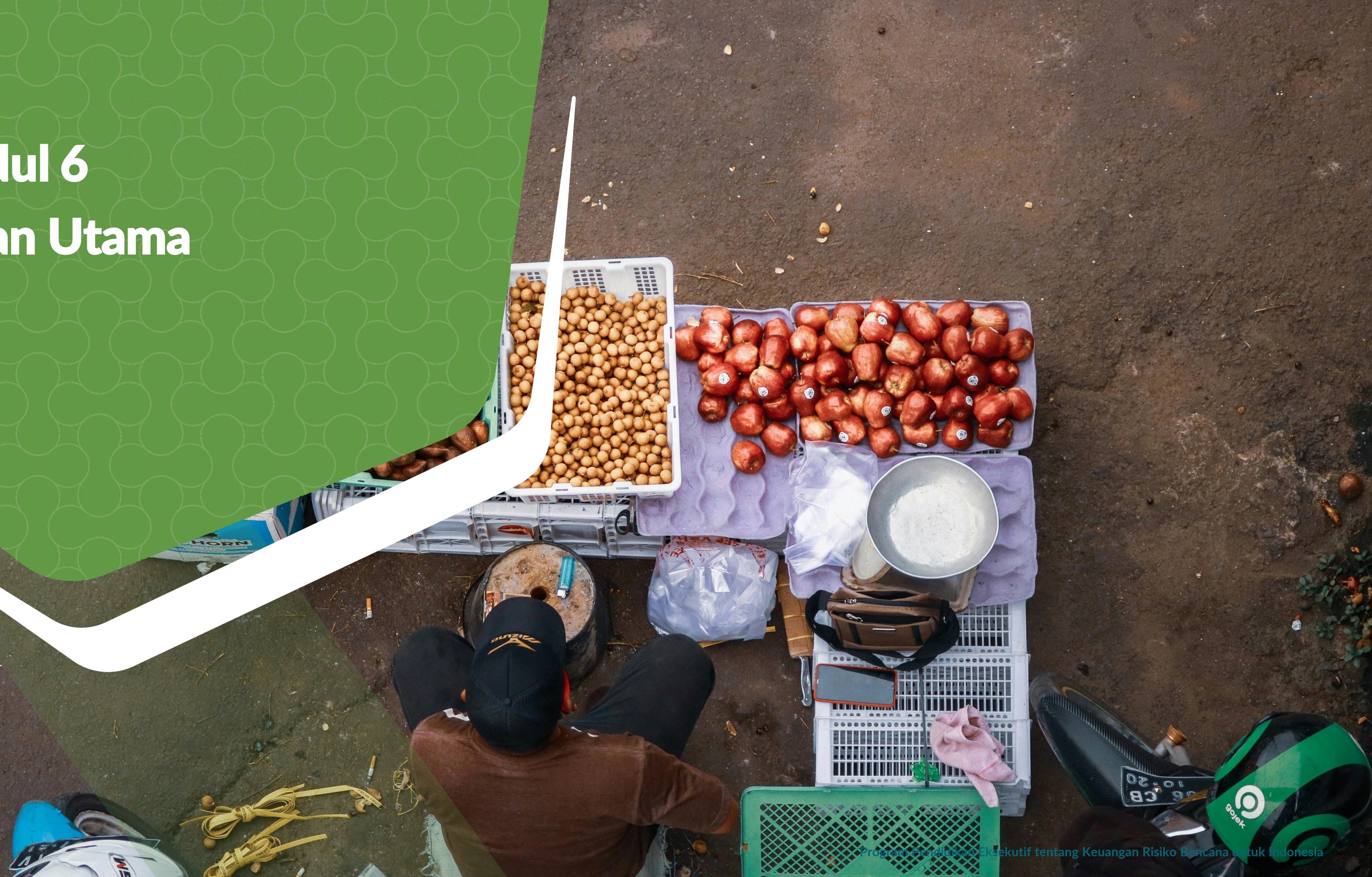
Menciptakan lingkungan yang mendukung: Mengembangkan kebijakan yang memberi insentif kepada sektor swasta untuk mengembangkan opsi-opsi UKM, menciptakan sinergi yang menguntungkan pemerintah dan perusahaan swasta dalam mengelola dan memitigasi risiko.

Peningkatan Kapasitas dan Pertukaran Pengetahuan: Berinvestasi dalam program-program yang membangun kapasitas pemerintah dan badan-badan swasta untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai strategi PRB, dan secara bersamaan membangun platform untuk pertukaran pengetahuan. Lingkungan kolaboratif ini memastikan bahwa wawasan, keahlian, dan sumber daya dibagikan, mendorong pendekatan terpadu untuk membangun ketangguhan ekonomi melalui peningkatan PRB di berbagai tingkatan.

Solusi Keuangan Inovatif untuk Ketahanan UKM: Mendukung inisiatif pengembangan produk dalam kerangka kerja inklusi keuangan yang lebih luas, memastikan terciptanya opsi yang dapat diakses dan disesuaikan untuk DRF. Pendekatan ini memenuhi kebutuhan spesifik UKM, menyediakan alat keuangan yang beragam dan efektif untuk meningkatkan ketangguhan mereka dalam menghadapi bencana.

Modul 6

Pesan Utama



Rekap: Pembiayaan Risiko Bencana untuk UKM di Indonesia



Tulang Punggung Ekonomi

UKM merupakan kontributor utama bagi perekonomian secara keseluruhan, dengan kontribusi sebesar 60,5% dari PDB dan mempekerjakan 96,9% tenaga kerja.



Kesiapsiagaan

Pendekatan proaktif menggunakan DRF dapat membantu mengatur opsi pembiayaan untuk melindungi UKM dari tekanan keuangan dan mendorong UKM untuk mengadopsi praktik manajemen risiko yang kuat.



Kerentanan terhadap Bencana

UKM menderita dampak yang tidak proporsional dari bencana, menghadapi tekanan keuangan, dan tantangan operasional, dengan lebih sedikit dana untuk pemulihan.



Efek sekunder

Dampak pada sektor UKM menciptakan efek riak pada populasi yang lebih luas, menggarisbawahi tanggung jawab pemerintah untuk turun tangan dan memastikan akses yang berkelanjutan bagi masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa penting.



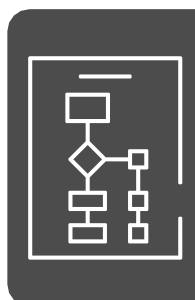
Kolaborasi untuk Ketahanan

Contoh-contoh global telah muncul di mana upaya kolaboratif antara pemerintah dan lembaga keuangan dapat menciptakan model pembiayaan berkelanjutan yang dapat meningkatkan ketahanan UKM dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi secara keseluruhan.



Peran Pemerintah

Pemerintah kemungkinan besar perlu melakukan intervensi ketika bencana melanda, kemungkinan melalui dukungan keuangan untuk melindungi UKM yang terkena dampak, memastikan kelangsungan hidup mereka, dan mendukung populasi yang bergantung pada produk/jasa UKM.



Opsi untuk Tindakan Strategis oleh Pemerintah

Pendekatan strategis terhadap dukungan pemerintah berdasarkan inovasi keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan ketahanan sektor UKM dan menopang perekonomian secara keseluruhan.

Tanya Jawab



Global Shield
Financing Facility